
Pengembangan Buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini

¹Nurlaili

UIN Sumatera Utara Medan
e-mail: nurlaili@uinsu.ac.id

Article received: 30 Agustus 2022

Review process: 30 September 2022

Article accepted: 1 Oktober 2022

Article published: 7 November 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini, selanjutnya menguji bagaimana kelayakan dan bagaimana kepraktisan dari produk yang dikembangkan. Metode penelitian menggunakan penelitian pengembangan dengan menerapkan empat langkah dari lima langkah model pengembangan Puslitjaknov yaitu analisis kebutuhan produk, pengembangan produk awal, validasi ahli dan revisi dan uji coba skala kecil dan revisi. Analisis kebutuhan produk dilakukan dengan teknik *focus group discussion* dengan guru-guru PAUD. Uji kelayakan dilakukan dengan memberikan angket validasi produk kepada dua orang ahli materi dan satu orang ahli Bahasa. Uji kepraktisan dilakukan dengan memberikan angket respon guru kepada 25 orang guru-guru PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis angket validasi ahli memperoleh rata-rata persentase skor sebesar 89,5% dengan kategori sangat layak dan hasil analisis angket respon guru dengan skor persentase sebesar 86,8% dengan kategori sangat praktis.

Kata Kunci: Pengembangan Buku pedoman, Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini.

ABSTRACT

This study aims to develop a guidebook for the preparation of Early Childhood Learning Evaluation Instruments, then to test the feasibility and practicality of the products developed. The research method uses development research by applying four steps of the five steps of the Puslitjaknov development model, namely product requirements analysis, initial product development, expert validation and revision and small-scale trials and revisions. Analysis of product needs is done by using focus group discussions with PAUD teachers. The feasibility test is carried out by giving product validation questionnaires to two material experts and one language expert. The practicality test was carried out by giving teacher response questionnaires to 25 PAUD teachers. The results showed that the Guide to the Preparation of Early Childhood Learning Evaluation Instruments which was developed based on the results of the expert validation questionnaire analysis obtained an average percentage score of 89.5% in the very appropriate category and the results of the teacher response questionnaire analysis with a percentage score of 86.8%. very practical category.

Keyword: Development of Handbooks, Early Childhood Learning Evaluation Instruments.

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
p-ISSN: 2338-2163
e-ISSN: 2716-2435

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak usia 0 sampai 6 tahun. Pendidikan tersebut dilaksanakan dengan pemberian rangsangan atau stimulus untuk membantu anak dapat tumbuh dan berkembang baik jasmani dan rohaninya agar anak siap untuk masuk ke tingkat Pendidikan selanjutnya. Pemberian Pendidikan pada anak usia dini dapat dilakukan dengan beberapa jalur. Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berupa Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan pendidikan anak usia dini jalur non formal yaitu Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA) atau jenis lain yang sederajat. (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003).

Untuk mengukur kualitas pelaksanaan Pendidikan bagi anak usia dini pada jalur formal dan non formal, maka perlu dilaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan anak selama di sekolah dan luar sekolah. Cakupan evaluasi kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini adalah proses pembelajaran dan hasil dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk melihat ketercapaian rencana yang disusun, dengan cara membandingkan antara rencana dengan hasil yang diperoleh. Nantinya, hasil evaluasi ini akan digunakan untuk menjadi acuan rencana tindak lanjut terhadap pelaksanaan pengembangan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Untuk memperoleh hasil evaluasi pembelajaran yang akurat maka pemilihan alat evaluasi yang dilakukan harus tepat guna, guru harus mampu untuk membuat instrumen evaluasi pembelajaran anak usia dini yang sesuai dengan aspek perkembangan yang hendak diukur atau sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Jika seorang guru salah dalam memilih instrumen maka dapat mengakibatkan ketidakvalidan hasil evaluasi pembelajaran anak usia dini yang selanjutnya mengakibatkan tidak berkualitaskannya pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang juga mengakibatkan rendahnya mutu lembaga Pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan hasil laporan riset mini mahasiswa program studi Pendidikan anak usia dini semester VII pada mata kuliah Magang III tahun akademik 2021/2022 yang dilakukan pada sekolah-sekolah formal yaitu TK dan RA menunjukkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada sekolah-sekolah belum berjalan dengan maksimal, seperti tidak adanya instrumen dalam menilai pembelajaran, tidak adanya penilaian harian yang dilakukan, dan evaluasi perkembangan anak dilakukan hanya di akhir semester dengan menggunakan ujian tulis saja.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dipandang perlu dibuat sebuah buku pedoman penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran anak usia dini yang dapat memudahkan mahasiswa

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
p-ISSN: 2338-2163
e-ISSN: 2716-2435

dan guru Pendidikan anak usia dini dalam membuat instrumen evaluasi pembelajaran anak usia dini guna kemudahan dalam mengevaluasi pembelajaran anak usia dini.

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan (Tayibnafis, 2008:102). Instrumen evaluasi harus dipilih dan disusun dengan baik agar memperoleh hasil yang akurat. Penggunaan instrumen yang tidak tepat akan merusak rencana pengumpulan data yang mengakibatkan hasil yang diperoleh tidak akurat.

Menurut Sugiyono (Widoyoko, 2012:51) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial, maupun fenomena alam yang diamati. Melalui alat pengukuran yang tepat maka data yang diperoleh akan akurat. Sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat objektif. Penggunaan alat ukur yang tepat dalam menilai pembelajaran akan menghindari subyektivitas dalam penilaian. Alat indera manusia tidak cukup untuk memperoleh data yang akurat maka dari itu dibutuhkan alat bantu untuk melakukan pengukuran terhadap hal yang akan diamati atau diteliti.

Dalam penelitian, istilah instrumen tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Artinya instrumen penelitian itu berkaitan dengan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Sedangkan instrumen sebagaimana yang telah dijelaskan di atas adalah alat untuk mengumpulkan data. Apabila peneliti untuk memperoleh data menggunakan metode wawancara, maka dalam pelaksanaan wawancara pewawancara menyiapkan alat bantu yang akan digunakan berupa kisi-kisi atau dapat disebut dengan pedoman wawancara. Alat bantu tersebut merupakan kisi-kisi pertanyaan yang akan ditanyakan, kisi-kisi ini disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Oleh karena itu, pedoman wawancara merupakan alat bantu, disebut juga dengan instrumen pengumpulan data. Dengan demikian, dalam menggunakan metode wawancara, instrumennya adalah pedoman wawancara.

Secara garis besar, instrumen dalam evaluasi pembelajaran anak usia dini dapat dikategorikan dalam dua jenis yaitu instrumen bentuk tes dan instrumen bentuk non tes. Instrumen evaluasi bentuk tes maupun bentuk non tes mempunyai fungsi yang berbeda sesuai dengan jenis yang digunakan. Akan tetapi, keduanya saling membantu dalam menyediakan informasi untuk mengungkapkan, dan menjelaskan tentang perkembangan anak dari berbagai aspek.

Perbedaan mendasar antara instrumen bentuk tes dan non tes adalah terletak pada jawaban yang ditawarkan. Dalam suatu tes hanya ada kemungkinan; benar atau salah. Jika seorang anak yang diuji tidak menjawab sesuai kunci jawaban maka ia akan salah. Sedangkan untuk instrumen

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
p-ISSN: 2338-2163
e-ISSN: 2716-2435

non tes, tidak ada jawaban benar atau salah, semuanya tergantung pada keadaan seseorang (Yusuf, 2017:92).

Tes merupakan serangkaian tugas yang diberikan guru kepada anak untuk dikerjakan guna memperoleh informasi tentang sejauh mana kemampuan atau pengetahuan anak terhadap suatu aspek.

Tes juga dapat diartikan sebagai sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang harus diberikan tanggapan untuk mengukur tingkat kemampuan anak atau mengungkap aspek tertentu dari seseorang yang dikenai tes. Respon anak yang dikenai tes terhadap sejumlah pertanyaan atau pernyataan menggambarkan kemampuan anak dalam bidang tertentu (Widoyoko, 2012:57). Tes yang baik adalah tes yang dapat mengukur apa yang hendak diukur dan konsisten dalam mengukur apa yang akan diukur (Yusuf, 2017:93).

Penggunaan dan pelaksanaan tes pada pendidikan anak usia dini tidak sama dengan pelaksanaan tes pada anak SD atau tingkatan lainnya. Pada pendidikan anak usia dini dapat kita gunakan tes untuk mengukur kemampuan anak yang disebut tes informal (Yus, 2007:108). Tes informal ini merupakan tes yang dapat dibuat oleh guru. Tes informal ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan anak tentang konsep bilangan, kecocokan benda dengan fungsinya, dan lainnya. Diantara tes informal yang dapat dilakukan adalah tes benar-salah (true-false), tes menjodohkan (matching) dan tes melengkapi (completion test).

Pada pendidikan anak usia dini ada beberapa jenis instrumen non tes yang dapat digunakan yaitu observasi, percakapan, catatan anekdot, unjuk kerja, hasil karya, penilaian diri sendiri dan portofolio.

Pengamatan atau observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh atau jurnal, dan rubrik.

Wawancara yang dalam pendidikan anak usia dini lebih sering digunakan istilah percakapan, merupakan penilaian yang dilakukan melalui cerita antara anak dan guru. Percakapan dalam rangka penilaian dapat dilakukan guru dengan sengaja dan topik yang dibicarakan juga sesuai dengan tema kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Dalam penilaian pembelajaran anak usia dini, percakapan dibagi menjadi dua kelompok yaitu: Percakapan terstruktur, Percakapan ini dilakukan dengan sengaja oleh guru dengan mempersiapkan pedoman percakapan. Melalui percakapan ini guru dapat mengukur perkembangan kemampuan anak pada aspek tertentu. Kedua, percakapan tidak terstruktur. Percakapan tidak terstruktur merupakan percakapan yang dilakukan antara guru dan anak tanpa persiapan, dapat dilakukan di mana saja,

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
p-ISSN: 2338-2163
e-ISSN: 2716-2435

kapan saja, dan meskipun anak sedang melakukan kegiatan lain. Percakapan model ini biasanya dapat dilakukan guru saat jam istirahat atau saat sedang mengawasi anak mengerjakan tugasnya. Percakapan tidak terstruktur ini dilakukan apabila guru ingin melihat kemampuan anak bercakap-cakap secara bebas dan luas.

Catatan anekdot merupakan salah satu bentuk pencatatan yang mencatat tentang perilaku anak yang berkaitan dengan perilaku dan sikap anak yang khusus baik itu positif maupun negatif. Format catatan anekdot dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk mencatat perilaku anak. Yus (2007:77) mengemukakan bahwa catatan anekdot dapat berisi kegiatan yang selama ini pernah berhasil dilakukan anak dengan baik, anak membantu teman dalam mengerjakan pekerjaan tertentu, anak membantu teman yang butuh pertolongan, anak bertengkar, anak mengalami kecelakaan, misalnya terjatuh, terluka. Berdasarkan peristiwa-peristiwa yang dapat dicatat pada catatan anekdot maka guru juga dapat terbantu untuk menceritakan kembali kronologis kejadian yang dialami anak kepada orang tua anak.

Penugasan merupakan teknik penilaian berupa pemberian tugas yang akan dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara individu maupun kelompok baik secara mandiri maupun didampingi. Pemberian tugas adalah salah satu cara penilaian yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas tertentu sesuai dengan kemampuan yang akan diungkap. Penilaian dengan cara ini dapat digunakan dengan cara melihat hasil kerja anak dan cara anak mengerjakan tugas tersebut. Bila guru hanya melihat hasil, guru harus yakin benar bahwa tugas itu memang dikerjakan sendiri oleh anak. Bila guru menilai dengan cara melihat aktivitas anak menyelesaikan tugas, guru dapat menggunakan langkah-langkah penyelesaian tugas sebagai rambu-rambu penilaian.

Unjuk kerja merupakan penilaian yang melibatkan anak dalam bentuk pelaksanaan suatu aktivitas yang dapat diamati. Unjuk kerja adalah penilaian yang menuntut anak didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktik menyanyi, memperagakan sesuatu. Untuk menilai unjuk kerja anak maka guru terlebih dahulu menyiapkan format penilaian unjuk kerja yang dilakukan anak dan merumuskan kriteria penilaiannya.

Hasil karya adalah buah pikir anak yang dituangkan dalam bentuk karya nyata dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau keterampilan anak. misalnya, gambar, lukisan, lipatan, hasil kolase, hasil guntingan, tulisan/coret-coretan, hasil roncean, bangunan balok dan hasil prakarya. Tuliskan nama dan tanggal hasil karya tersebut dibuat. Data ini diperlukan untuk melihat perkembangan hasil karya yang dibuat anak di waktu sebelumnya. Saat anak telah menyelesaikan karyanya, guru dapat menanyakan tentang hasil karya tersebut. Tuliskan semua yang dikatakan

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
p-ISSN: 2338-2163
e-ISSN: 2716-2435

oleh anak untuk mengonfirmasi hasil karya yang dibuatnya agar tidak salah saat guru membuat interpretasi karya tersebut.

Menurut Gardner penilaian diri sendiri adalah penilaian yang dilakukan dengan menetapkan sejauh mana kemampuan yang telah dimiliki seorang anak dari suatu kegiatan pembelajaran atau kegiatan dalam rentang waktu tertentu. Berarti penilaian dapat dilakukan seseorang untuk menilai dirinya sendiri. Soemiarti juga menegaskan bahwa anak usia dini sudah dapat melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri. Mereka telah mampu mengutarakan secara lisan apa yang mereka sukai, apa yang mereka tidak suka, apa yang dipelajari selama mereka di sekolah. Ini menunjukkan penilaian diri sendiri dapat dikembangkan sebagai alat evaluasi belajar pada anak usia dini (Yus, 2007:102).

Portofolio adalah kumpulan berbagai hasil kerja, hasil karya anak yang diorganisasi secara sistematis atau catatan pendidik tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai salah satu bahan untuk menilai ketercapaian perkembangan anak dari aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni.

Penelitian Alya Amarul Hani (2019) dengan judul Evaluasi Pembelajaran Pada PAUD, permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini adalah kesulitan yang dihadapi guru dalam memilih instrumen evaluasi yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Peneliti menganalisis cara pelaksanaan evaluasi pembelajaran anak usia dini di sekolah. Penelitian menemukan bahwa pada penilaian observasi di PAUD memiliki beberapa cara observasi yang kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dan kekurangan ini dapat digunakan oleh guru untuk menentukan cara evaluasi yang tepat sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah memberikan bantuan kepada guru-guru tentang bagaimana memilih dan menyusun instrumen yang tepat untuk mengevaluasi pembelajaran anak usia dini.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Gunartha, Kartowagiran dan Suardiman (2019) dengan judul Pengembangan Instrumen Pengukuran Tingkat Perkembangan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian ini mengembangkan instrumen pengukuran perkembangan moral dan keagamaan anak, perkembangan fisik-motorik, sosial-emosional, kognitif dan bahasa anak usia dini. Instrumen yang dikembangkan kemudian diuji kepada para pakar dan praktisi sehingga memperoleh hasil bahwa instrumen yang dikembangkan telah memiliki kualitas yang baik berdasarkan validitas, reliabilitas dan memiliki kecocokan model yang baik. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama memberikan kemudahan dalam memahami instrumen dan penggunaan instrumen yang tepat untuk mengevaluasi pembelajaran

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
p-ISSN: 2338-2163
e-ISSN: 2716-2435

anak usia dini dengan cara menguji produk yang dikembangkan kepada para ahli. Kalau penelitian ini menghasilkan produk instrumen, maka penelitian yang akan dilakukan adalah menghasilkan buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini yang didalamnya memuat contoh-contoh instrumen yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran anak usia dini.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *research and development (R&D)*. Jenis penelitian ini digunakan untuk menghasilkan sebuah produk hasil penelitian. Produk yang dihasilkan akan melalui uji validasi ahli untuk mengetahui tingkat kelayakan penggunaan produk dan uji respon guru untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan produk. Produk yang dihasilkan berupa Buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini.

Penelitian pengembangan yang dilakukan dengan menerapkan model 5 langkah Puslitjaknov. Desain Model pengembangan Puslitjaknov merupakan model yang dikembangkan oleh tim yang bekerja pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008. Desain ini berawal dari model pengembangan Borg & Gall yang telah disederhanakan. Adapun 5 tahapan penelitian pengembangan menurut Puslitjaknov yaitu analisis kebutuhan produk, pengembangan produk awal, validasi ahli dan revisi, uji coba skala kecil dan revisi dan uji coba skala besar.

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan *focus group discussion (FGD)* dan angket. *Focus group discussion (FGD)* digunakan untuk memperoleh data tentang kebutuhan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran anak usia dini yang mengundang 10 orang guru pendidikan anak usia dini yang berada di sekitar Medan dan Deli Serdang. Angket diberikan kepada ahli materi pendidikan anak usia dini dan ahli bahasa terhadap buku pedoman yang dikembangkan, dan selanjutnya angket respon guru yang diberikan kepada guru-guru pendidikan anak usia dini untuk memperoleh data respon guru terhadap buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini yang dikembangkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan skor akhir dari penilaian angket dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$N = f/n \times 100\%$$

Keterangan :

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
p-ISSN: 2338-2163
e-ISSN: 2716-2435

N = Jumlah nilai skor
f = Jumlah skor yang diperoleh
n = Jumlah skor total

Kriteria presentase untuk hasil jumlah skor yang diperoleh dari hasil penilaian angket validitas dikategorikan sebagai berikut: sangat layak 81%-100%, layak tanpa revisi 61%-80%, layak dengan revisi 41%-60%, kurang layak 21%-40% (Akbar, 2013).

Sedangkan kriteria pengkategorian untuk angket respon guru adalah sangat praktis 81%-100%, praktis 61%-80%, cukup praktis 41%-60%, tidak praktis 21%-40% (Akbar, 2013).

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Produk

Produk akhir buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran anak usia dini ini dikembangkan dengan melalui berbagai tahapan, diawali dari analisis kebutuhan pengembangan produk yang dilakukan dengan kegiatan *focus group discussion* dengan menghadirkan peserta guru-guru PAUD.

Teknik pengumpulan data berupa FGD ini digunakan karena menurut peneliti lebih efektif dan efisien daripada harus ke sekolah-sekolah untuk mewawancarai guru-guru PAUD. Melalui teknik ini peneliti juga dapat memperoleh informasi dari 10 orang guru dengan tempat tugas yang berbeda-beda sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih luas tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran anak usia dini di sekolah-sekolah dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam hal instrumen evaluasi pembelajaran anak usia dini yang menjadi dasar peneliti mengembangkan produk penelitian.

Selanjutnya, pengembangan produk awal dilakukan dengan menelaah teori-teori yang ada dan memilih contoh-contoh instrumen yang dapat dijadikan contoh oleh guru dalam menyusun instrumen evaluasi pembelajaran anak usia dini.

Produk awal yang dikembangkan berupa draft buku pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini kemudian di FGD kan dengan dosen rekan sejawat dari berbagai bidang untuk mendapat masukan terhadap kesempurnaan buku pedoman yang dikembangkan. Berdasarkan hasil FGD ini peneliti menyempurnakan produk dan menyelesaikan tahapan ini.

Buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini yang telah selesai disusun kemudian di layout dan selanjutnya di berikan kepada ahli materi dan ahli bahasa

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
p-ISSN: 2338-2163
e-ISSN: 2716-2435

yang dibarengi dengan pemberian angket penilaian untuk memperoleh kelayakan dari buku Pedoman yang dikembangkan.

2. Kelayakan Produk

Kelayakan dari buku Pedoman Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini dinilai berdasarkan hasil skor angket validasi dua orang ahli materi dan 1 orang ahli bahasa. Uji validasi ahli materi I memperoleh persentase skor 87,5%, ahli materi II memperoleh persentase skor 92,1 % dan ahli bahasa memperoleh persentase skor 88,8%.

3. Kepraktisan Produk

Seyogyanya sebuah buku Pedoman memiliki nilai kepraktisan bagi pengguna. Kemudahan dibaca, kemudahan dijadikan rujukan, kemudahan dalam pemberian contoh dan tahapan-tahapan yang jelas yang tercantum dalam buku pedoman. Dalam penelitian ini, kepraktisan buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini diperoleh melalui angket respon guru yang diberikan kepada 25 orang guru pendidikan anak usia dini. Hasil yang diperoleh dari angket respon guru sebesar 86,8% yang termasuk pada kategori sangat praktis.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil-hasil temuan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, diperoleh beberapa simpulan, yaitu: 1. Pengembangan buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan guru-guru PAUD terkait memilih dan menyusun instrumen evaluasi pembelajaran anak usia dini yang dapat mengukur capaian aspek perkembangan anak melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Pengembangan buku Pedoman ini dilakukan dengan empat langkah pengembangan, yaitu analisis kebutuhan produk, pengembangan produk awal, validasi ahli dan revisi, serta uji coba skala kecil dan revisi. Kelayakan buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini dinilai oleh tiga orang ahli, dua orang ahli materi dan satu orang ahli bahasa. Hasil rata-rata uji kelayakan memperoleh persentase skor sebesar 89,5% dengan kategori sangat layak. Uji Kepraktisan buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini dilakukan melalui angket respon guru yang diberikan kepada 25 orang guru pendidikan anak usia dini, analisis hasil angket respon guru memperoleh skor persentase sebesar 86,8% dengan kategori sangat praktis.

DAFTAR PUSTAKA

Pengembangan Buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini, Nurlaili

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
p-ISSN: 2338-2163
e-ISSN: 2716-2435

- Akbar, Sya'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet.2.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, , Ed.2, Cet.2.
- Anwar & Ahmad, Arsyad. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini (Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu)*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hani, Alya Amarul. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Pada PAUD*.
<http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/4698>.
- Morrison, George S. 2007. *Early Childhood Education Today*. Pearson: New Jersey.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puslitjaknov, Tim. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sit, Masganti. 2008. *Perkembangan Moral anak Usia Dini: Sudut Pandang Teori Kognitif*. *Tarbiyah Jurnal Pendidikan dan Keislaman* Vol. XV. No.1 hlm (13-24).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, Ed.1, Cet.11.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, Yus, Anita & Suherman. 2013. *Model Konstruksi Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar Kota Medan*. Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan.
- Tayibnafis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Uno, Hamzah B & Koni, Satria. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
p-ISSN: 2338-2163
e-ISSN: 2716-2435

- Wahyudin, Uyu & Agustin, Mubiar. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan untuk Guru, Tutor, Fasilitator, dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Yamin, Martinis. & Sanan, Jamilah Sabri. 2013. *Panduan PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Referensi (Gaung Persada Pers).
- Yusuf, A. Muri. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017, Cet. 2.
- Yus, Anita. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet.2.
- Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
- Buku Panduan Pendidik Kurikulum 2013 PAUD anak Usia 5-6 Tahun*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.